

## PENGARUH CARBON EMISSION DISCLOSURE DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Rizka Indah Lestari<sup>1</sup>, Murtanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Trisakti

E-mail : [rizkaindah203@gmail.com](mailto:rizkaindah203@gmail.com)<sup>1</sup>, [murtanto@trisakti.ac.id](mailto:murtanto@trisakti.ac.id)<sup>2</sup>

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon dan akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan pengungkapan emisi karbon dan akuntansi hijau berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan akuntansi hijau berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Informasi tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menjadi bahan acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi untuk mengurangi risiko kerugian.

**Kata Kunci:** Pengungkapan Emisi Karbon, Nilai Perusahaan, Akuntansi Hijau, Regresi Data Panel, Rasio Tobin Q.

### ABSTRACT

*This research aims to determine the effect of carbon emission disclosure and green accounting on company value. Company value in this study is measured using the Tobin's Q ratio. The population in this study consists of Non-Financial Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period. The sample selection method in this research is purposive sampling. The analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis and panel data regression analysis using the SPSS application. The results of hypothesis testing show that simultaneously disclosing carbon emissions and green accounting have a significant effect on company value. Partially, carbon emission disclosure has a significant positive effect on company value, while green accounting has a significant positive effect on company value. This research is expected to provide information regarding factors that can influence company value. This information can be used as consideration by companies to evaluate company performance and become reference material for investors in making investment decisions to reduce the risk of loss.*

**Keywords:** Carbon Emission Disclosure, Firm Value, Green Accounting, Panel Data Regression, Tobin's Q Ratio.

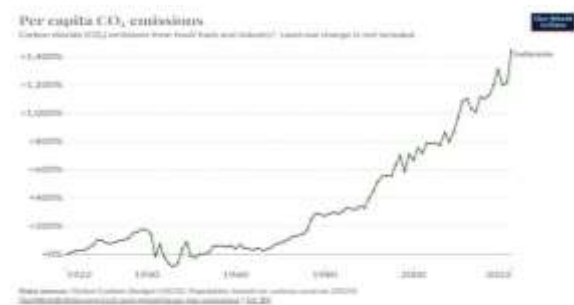
---

## PENDAHULUAN

Aktivitas perusahaan yang berdampak pada lingkungan, seperti konsumsi energi dan pengelolaan limbah, memperlihatkan signifikansi dampaknya. Emisi karbon, sebagai contoh, menciptakan konsekuensi yang luas, termasuk pencemaran udara dan perubahan iklim global. Jika tidak ditangani dengan serius, ini dapat mengakibatkan bencana alam yang merugikan. Bencana alam seperti kebakaran hutan dan banjir dapat mengganggu operasional perusahaan dan menyebabkan kerugian finansial yang besar (Hapsoro & Falih, 2020). Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi emisi karbon menjadi krusial dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Menariknya, Indonesia berada pada peringkat ke-5 dalam daftar negara penghasil emisi karbon kumulatif terbanyak di dunia pada tahun 2022, dengan mencapai 102,562 GtCO<sub>2</sub>. Data ini menempatkan Indonesia di belakang Amerika Serikat, China, Rusia, dan Brasil. Fakta ini menunjukkan bahwa Indonesia juga memiliki peran yang signifikan dalam perubahan lingkungan global melalui emisi karbon yang dihasilkan (Databoks.Katadata.co.id)

Dengan situasi ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia, terutama yang berada dalam industri manufaktur, memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan mengurangi emisi karbon mereka. Upaya ini tidak hanya sesuai dengan peraturan dan standar lingkungan yang semakin ketat, tetapi juga merupakan langkah proaktif untuk berkontribusi pada penanganan perubahan iklim dan mencapai target keberlanjutan. Pentingnya peran perusahaan dalam mengelola emisi karbon tidak hanya sejalan dengan komitmen global untuk melawan perubahan iklim, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab sosial

perusahaan yang berkaitan dengan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis dan inovatif dalam mengurangi emisi karbon perusahaan dapat membawa dampak positif tidak hanya pada lingkungan, tetapi juga pada citra perusahaan dan kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan.



**Gambar 1.** Emisi Co2 per kapita Indonesia dalam 100 tahun terakhir

Sumber : <https://ourworldindata.org/co2-and-greenhouse-gas-emissions>

Selama satu abad terakhir, dari tahun 1922 hingga 2022, tingkat emisi CO<sub>2</sub> per kapita di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 1.445,03 persen. Peningkatan ini dapat diatribusikan kepada meningkatnya pembakaran bahan bakar fosil, penggunaan gas, dan penggunaan batubara, sebagaimana diungkapkan oleh (Aguirre-Villegas & Benson, 2022). Produksi batu bara Indonesia mencapai puncaknya pada awal Desember 2023, mencapai 703,14 juta ton, melebihi target produksi batu bara sebesar 694,5 juta ton yang ditetapkan (Novita, 2023). Dengan pertumbuhan aktivitas industri perusahaan yang sejalan dengan peningkatan produksi, tingkat pencemaran yang dihasilkan juga meningkat. Peningkatan pencemaran ini menjadi penyebab timbulnya emisi gas rumah kaca, yang pada gilirannya berdampak pada perubahan iklim, sebagaimana ditekankan oleh (Damas et al., 2021). Selain

menciptakan profit, tanggung jawab perusahaan terhadap aspek "*people*" dan "*planet*" menjadi semakin penting untuk mencapai prinsip *triple bottom line*.

Dari fenomena diatas, maka Indonesia perlu sistem yang efektif untuk mengendalikan dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Pengungkapan informasi karbon yang sesuai dengan pedoman GRI mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan jumlah emisi karbon yang dihasilkan perusahaan. Kemampuan serta langkah perusahaan dalam mengendalikan pengurangan pada jumlah emisi karbon yang dihasilkan disebut sebagai kinerja karbon (*Carbon Performance*), Perusahaan dengan kinerja karbon yang baik akan mengirimkan sinyal positif terhadap pasar (Trimuliani & Febrianto, 2023).

Hal ini menjadi strategi bagi perusahaan berkomitmen untuk aktif dalam penanganan masalah lingkungan melalui kinerja karbon sebagai salah satu bentuk strategi keberlanjutan untuk mendapatkan atensi atau respon positif dari investor sehingga nilai pasar saham perusahaan meningkat. Kinerja karbon (*Carbon Performance*). Perusahaan yang memiliki *Good Carbon Performance* cenderung diikuti dengan tingkat intensitas produkst Karbon yang rendah dan sebaliknya (Sadira Ashia Priliana & Ermaya, 2023). Persepsi ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Du et al., 2019) dan (Trimuliani & Febrianto, 2023), hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja karbon (*Carbon Performance*) dengan nilai perusahaan. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar & Fran, 2016) yang memperoleh hasil bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Karena menurut (Hsu & Wang,

2013) yang menyatakan bahwa investor cenderung mengesampingkan biaya lingkungan untuk pemanasan global yang dianggap mahal.

Terjadinya isu-isu kerusakan lingkungan memunculkan konsep akuntansi yang memasukkan biaya kepedulian lingkungan dan sosial guna memelihara hubungan keberlanjutan terhadap lingkungan dan sosial atau yang disebut dengan *green Accounting*. *Green accounting* merupakan suatu konsep yang relevan untuk menyikapi undang-undang Perseroan Terbatas yakni UndangUndang Nomor 40 Tahun 2007 bahwa dalam aktivitas bisnisnya berkaitan dengan hasil alam mewajibkan perseroan terbatas untuk berperan serta dari segi sosial ataupun lingkungan sebagai tanggungjawab. Hal ini dikarenakan dalam *green accounting* terdapat rincian mengenai biaya lingkungan yang relevan dan memiliki keakuratan informasi serta merumuskan pelaporan akuntansi ramah lingkungan yang selaras dengan tujuan undang-undang tersebut (Lako, 2018). Selain itu, tujuan dari penerapan *green innovation* adalah sebagai cara untuk meningkatkan citra perusahaan yang baik terhadap lingkungan sekitar. Apabila terjadi peningkatan citra perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan, yang akan meningkat pula. Beberapa studi dengan relevansi terkait pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan, dikaji oleh (Newman et al., 2016), (Hasibuan & Hidayati, 2019) dan (Wenni Anggita et al., 2022) menyatakan bahwa biaya lingkungan yang merepresentasikan *green accounting* dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor yang umumnya dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi biasanya menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi, yang diharapkan dapat mencerminkan kesejahteraan pemegang saham. Menurut (komala, 2023),

nilai perusahaan menggambarkan kinerja finansial dan kesejahteraan maksimal bagi pemegang saham jika harga saham meningkat. Indikator nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *Tobin's Q Ratio*, yang memberikan gambaran tentang hubungan antara nilai pasar dan nilai buku. *Tobin's Q Ratio* dihitung dengan membandingkan nilai pasar dengan nilai buku aset. Kekhawatiran tentang emisi karbon dan perubahan iklim juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, di mana perusahaan yang mengelola emisi karbon dengan baik dan menerapkan praktik ramah lingkungan cenderung mengalami peningkatan nilai (Damas et al., 2021).

Paper ini bertujuan untuk menyampaikan hasil penelitian tentang Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* dan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Legitimacy

(Dowling & Pfeffer, 1975) memperkenalkan konsep legitimasi yang mencerminkan interaksi antara perusahaan dan masyarakat, di mana perusahaan berorientasi pada penerimaan dari berbagai pemangku kepentingan seperti masyarakat, individu, pemerintah, dan kelompok masyarakat. Legitimasi perusahaan bergantung pada sejalan atau kesesuaian operasi perusahaan dengan nilai-nilai yang diharapkan oleh masyarakat. (Pratama & Deviyanti, 2022) menekankan bahwa legitimasi perusahaan terancam ketika terjadi ketidaksesuaian antara nilai-nilai perusahaan dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Untuk mengatasi kesenjangan legitimasi, pemerintah dapat berperan sebagai regulator untuk memediasi hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Dalam konteks ini, peningkatan tanggung jawab sosial

perusahaan dan integritas dalam praktik bisnis menjadi kunci untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat. Pengungkapan informasi tentang aspek lingkungan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan dapat membantu meredakan tekanan politik dan sosial dari masyarakat, serta memperoleh legitimasi yang lebih kuat. Dengan memperoleh legitimasi yang solid, perusahaan dapat bertahan dan tumbuh secara berkelanjutan, juga meningkatkan nilai perusahaan yang dapat menarik minat investor.

### Teori stakeholder

Studi yang pertama kali menjelaskan terkait stakeholder yaitu *Strategic Management: A Stakeholder Approach* oleh (Freeman, 1994) yang mempertimbangkan stakeholder sebagai pihak yang terlibat dalam operasi perusahaan. Stakeholder dapat dibagi menjadi dua kategori: *primary*, yang memiliki hubungan kontraktual langsung dengan perusahaan seperti klien, karyawan, dan pemasok; serta *secondary*, yang tidak memiliki kontrak resmi dengan perusahaan seperti media massa, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Teori *stakeholder* menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap semua pihak yang terlibat, bukan hanya terhadap pemegang saham. *Stakeholder* berkontribusi secara signifikan terhadap operasional perusahaan dengan mengendalikan sumber daya yang diperlukan. Perusahaan harus mempertahankan hubungan yang baik dengan *stakeholder* dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, terutama stakeholder yang memiliki pengaruh terhadap sumber daya yang digunakan perusahaan. Dalam penelitian oleh (Wijayanto et al., 2021), teori *stakeholder* dijelaskan sebagai konsep di mana semua pihak yang terlibat memiliki hak untuk mendapatkan informasi terkait aktivitas

perusahaan. Dengan mengungkapkan informasi yang positif, perusahaan dapat memperoleh kepuasan *stakeholder*, meningkatkan kinerja, dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

## Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah proses analitis sebagai penentu nilai aset atau perusahaan yang tengah menjalankan operasional ataupun proyeksi dimasa mendatang. Dalam proses pemberian nilai perusahaan bukan sekadar ditentukan dari penghasilan yang diperoleh atau banyaknya aset. Akan tetapi, juga melihat sejumlah elemen penting misalnya:

1. Nilai Pasar. Kurs atau nilai pasar merupakan harga yang muncul berdasar proses tawar menawar di pasar saham. Penentuan nilai ini hanya dapat dilaksanakan bila ada penjualan saham perusahaan di pasar saham.
2. Nilai Nominal. Nilai yang dicantumkan secara formal untuk anggaran dasar perseroan dinamakan nilai nominal, diungkap secara eksplisit pada neraca perusahaan, dan tertulis dengan jelas pada surat saham kolektif.
3. Nilai Intrinsik. Nilai intrinsik adalah konsep yang sangat abstrak, sebab merujuk kepada perkiraan nilai riil sebuah perusahaan. Untuk konsep nilai intrinsik ini, Nilai perusahaan tidak hanya harga dari sekumpulan aset, namun nilai perusahaan adalah entitas bisnis dengan kemampuan memunculkan keuntungan di masa mendatang.
4. Nilai Likuidasi. Nilai likuidasi merupakan nilai penjualan semua aset perusahaan sesudah dikurangi seluruh kewajiban yang semestinya terpenuhi. Perhitungan nilai likuidasi bisa dilaksanakan lewat cara yang sama dengan perhitungan nilai buku, yakni

atas dasar neraca performa yang disiapkan saat sebuah perusahaan hendak dilikuidasi.

5. Nilai Buku. Nilai buku merupakan nilai perusahaan yang dihitung berdasar konsep akuntansi. Sederhananya diperhitungkan dengan pembagian selisih dari total aset dan total utang dengan jumlah saham yang menyebar di Masyarakat

Nilai perusahaan merupakan nilai realisasi aset saat perusahaan akan dijual, atau nilai dari harga saham perusahaan (Agustia et al., 2019). Apabila harga saham semakin tinggi maka nilai perusahaan akan semakin baik dan kemakmuran para pemegang saham akan semakin meningkat (Iskandar & Fran, 2016).

## Carbon Emission Disclosure

Emisi karbon merupakan pelepasan gas-gas karbon ke atmosfer, baik dari aktivitas alami maupun industri. Emisi ini, terutama karbon dioksida dari pembakaran bahan bakar fosil, menyumbang besar terhadap gas rumah kaca akibat aktivitas manusia, seperti produksi listrik, pemanasan, dan transportasi. Emisi alami dapat diserap oleh tumbuhan dan laut dan menjaga suhu bumi tetap hangat, sedangkan emisi industri dari kegiatan manusia, khususnya sejak revolusi industri, tidak dapat diserap dengan mudah dan memperburuk kondisi lingkungan.

Pengungkapan emisi karbon atau *Carbon Emission Disclosure* adalah penyajian informasi sukarela oleh perusahaan mengenai tindakan mereka dalam mengukur dan melaporkan tingkat emisi karbon. Informasi ini disampaikan melalui laporan tahunan atau laporan keberlanjutan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan reputasinya di mata pemangku kepentingan, serta menunjukkan

tanggung jawab mereka dalam mengelola dampak lingkungan dari operasional bisnis ((Damas et al., 2021).

## **Green Accounting**

*Green Accounting* adalah suatu mekanisme yang mencakup identifikasi, penghitungan, dan alokasi atas biaya lingkungan, yang kemudian diintegrasikan saat perusahaan mengambil keputusan bisnis dan menyampaikannya kepada stakeholder (Sukmadilaga et al., 2023). Perusahaan akan menyiapkan hal tersebut untuk menarik minat pihak eksternal tentang kewajiban dan pengeluaran untuk lingkungan yang berpengaruh terhadap economic performance perusahaan. Green Accounting dapat dilihat dari bagaimana perusahaan melaporkan komponen biaya lingkungan biaya daur ulang limbah, biaya penelitian dan pengembangan lingkungan yang ada dalam annual report (Hendro Lukman, 2020).

*Green Accounting* adalah konsep di mana perusahaan memprioritaskan efisiensi dan efektivitas dalam proses produksinya, melalui penggunaan sumber daya dengan cara yang mendukung sustainabilitas, agar mereka dapat menyesuaikan antara perkembangan perusahaan dengan keinginan Masyarakat (Ediana et al., 2020). Tujuan dari dimplementasikannya *Green Accounting* adalah untuk meningkatkan efisiensi manajemen lingkungan dari kacamata biaya (biaya lingkungan) dan dalam konteks keuntungan ekonomi. *Green Accounting* menyediakan informasi mengenai apakah perusahaan memberikan kontribusi positif atau negatif terhadap kualitas hidup masyarakat dan lingkungan.

Menurut (Rosaline et al., 2020), komponen dari *green accounting* sendiri meliputi (Rosaline et al., 2020) :

- 1) Biaya Lingkungan
- 2) Biaya Daur Ulang Limbah; dan

- 3) Biaya Penelitian dan Pengembangan Lingkungan.

Hansen & Mowen (2005) mengategorikan biaya lingkungan menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) Biaya pencegahan lingkungan (*prevention cost*)
- 2) Biaya deteksi lingkungan (*detection cost*)
- 3) Biaya kegagalan internal (*internal failure cost*)
- 4) Biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*)

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan informasi terkait karbon emisi memegang peranan penting bagi pemangku kepentingan ini sejalan dengan teori *stakeholders*, terutama investor yang cenderung tertarik pada perusahaan yang secara transparan mengungkap pertimbangan lingkungan dalam keputusan investasi (Iskandar & Fran, 2016). Pelaporan mengenai emisi karbon diharapkan dapat mendorong investor untuk menginvestasikan dana dan membantu pelaku bisnis mengevaluasi kinerja perusahaan mereka. Semakin banyak informasi yang tersedia, semakin besar pengaruh pada nilai perusahaan. Gagasan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan juga didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti (Soleha et al., 2022), (Trimuliani & Febrianto, 2023), dan (Xie et al., 2022). Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar & Fran (2016) yang memperoleh hasil bahwa pengungkapan *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Karena menurut (Hsu & Wang, 2013) yang menyatakan bahwa investor cenderung mengesampingkan biaya

lingkungan untuk pemanasan global yang dianggap mahal. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang digunakan adalah :

**H1 : Carbon Emission Disclosure berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

## **Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan**

*Green accounting* terkait erat dengan teori legitimasi. Dalam konteks teori legitimasi, *green accounting* memperhatikan interaksi perusahaan dengan masyarakat serta upaya perusahaan untuk meningkatkan legitimasi melalui tanggung jawab sosial dan lingkungan. Menurut penelitian oleh (Gantino et al. (2023), penerapan *green accounting* dengan standar ISO 14001 menunjukkan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Sukmadilaga et al., 2023) juga menemukan bahwa *green accounting* meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian (Maflikha & Kodir, 2022) mendukung bahwa *green accounting* secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan, memberikan nilai positif bagi investor dengan menunjukkan kinerja bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang digunakan adalah

**H2 : Green Innovation berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), *yahoo finance*, website perusahaan, dan *sustainability report* database ([database.globalreporting.org](http://database.globalreporting.org)). Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Non keuangan

yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, di mana data diperoleh dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistika. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan mempertimbangkan beberapa kriteria. Penelitian ini menggunakan aplikasi alat Uji SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

### **Variabel dan Pengukurannya**

Di dalam penelitian ini menggunakan variabel Dependen atau terikat (X), yaitu Nilai perusahaan yang bersifat dipengaruhi terhadap variabel Independen (Y), yaitu *Carbon emission disclosure* dan *Green accounting*.

### **Variabel Dependen Nilai Perusahaan**

Nilai Perusahaan adalah tolak ukur keberhasilan perusahaan yang dapat diukur dengan melihat isi dari laporan keuangan yaitu saham yang beredar, Tingkat aset dan liabilitas yang ada. Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai nilai jual sebuah perusahaan (Kurnia et al., 2020). Adapun rumus menghitung Nilai Perusahaan

:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value Equity} + \text{Total Book Value of Liabilities}}{\text{Total Book Value of Assets}}$$

Pemilihan Tobin's Q sebagai indikator pengukuran nilai Perusahaan didasarkan perhitungan Tobin's Q dianggap lebih rasional dengan memasukkan unsur-unsur kewajiban juga dalam dasar perhitungan. Rasio Tobin's Q bisamenjadi informasi yang paling baik terkait nilai suatu perusahaan, sebab rasio Tobin's Q memasukkan seluruh

unsur baik utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa dan ekuitas perusahaan saja yang dimasukkan namun seluruh asset perusahaan (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019). Selain itu menggunakan pengukuran rasio Tobin's Q mempunyai beberapa kelebihan lainnya yaitu: (1) mempertimbangkan kemampuan pertumbuhan harga saham, (2) mempertimbangkan potensi keahlian manajemen dalam mengelola asset perusahaan, dan (3) mempertimbangkan potensi pertumbuhan investasi. Beberapa penelitian terdahulu menggunakan Tobin's Q sebagai proksi untuk kinerja perusahaan atau nilai perusahaan untuk menjelaskan sejumlah fenomena beragam antara hubungan kepemilikan terkonsentrasi dan nilai perusahaan serta hubungan dengan komisaris independen dan nilai Perusahaan.

**Variabel Independen**

Variabel yang mempengaruhi perubahan atau munculnya variabel terikat (terikat) disebut sebagai variabel bebas (independent variable). Dalam penelitian ini, variabel independen berikut digunakan :

**Carbon Emission Disclosure**

Pengukuran *carbon emission disclosure* dapat diperoleh melalui pengungkapan indeks pengungkapan emisi karbon dalam *annual reports* maupun melalui *sustainability report* yang biasanya terpisah. Didalam indeks pengungkapan emisi karbon terdapat 5 kategori dengan total 18 item yang mengacu pada penelitian (Bae Choi et al., 2013) dan (Herawaty & Veronica Pernanda, 2020) dengan memberikan skor 1 di setiap item yang diungkapkan dan skor 0

terhadap item yang tidak diungkapkan, kemudian dijumlah dan dibagi dengan total pengungkapan untuk memperoleh hasil rasio dengan indeks pengungkapan sebagai berikut :

$$CED = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{\text{Total Item Pengungkapan (18)}}$$

Tabel 1. Indikator *Carbon Emission Disclosure*

Kategori	Item
Perubahan Iklim: Risiko dan Peluang (CC/Climate Change)	CC-1: Penilaian deskripsi terhadap risiko (peraturan/urutan baik khusus maupun umum) yang berhubungan dengan perubahan iklim dan tindakan yang dilakukan untuk mengelola risiko tersebut
	CC-2: Penilaian deskripsi saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, implikasi lama, dan peluang dari perubahan iklim
Emisi Gas Rumah Kaca (GHG/Greenhouse Gas)	GHG-1: Deskripsi metodologi yang dipakai untuk menghitung emisi gas rumah kaca
	GHG-2: Estimasi verifikasi eksternal atas kualitas emisi GRK oleh siapa dan atas basis apa
	GHG-3: Total emisi gas rumah kaca (metrik ton CO <sub>2</sub> -e) yang diungkapkan
	GHG-4: Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau emisi GRK langsung
	GHG-5: Pengungkapan emisi GRK berdasarkan aset atau sumbernya (contohnya, batu bara, listrik, dan lainnya)
	GHG-6: Pengungkapan emisi GRK berdasarkan level sistem apa fasilitas
Konsumsi Energi (EC/Energy Consumption)	EC-1: Jumlah energi yang dikonsumsi (contohnya, tenaga listrik atau tenaga solar)
	EC-2: Kualifikasi energi yang diproses dari sumber daya yang dapat diperbaharui
	EC-3: Pengungkapan menurut jenis, segmen atau fasilitas
Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya (RC/Reduction and Cost)	RC-1: Detail rencana dan rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK
	RC-2: Spesifikasi dari target tingkat level dan tahun pengurangan emisi GRK
	RC-3: Pengurangan emisi dan biaya atau tabung (costs or savings) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi karbon
	RC-4: Biaya emisi di masa depan yang dikalkulasi dalam perencanaan belanja modal (capital expenditure planning)
Akuntabilitas Emisi Karbon (AEC/Accountability of Emission Carbon)	AEC-1: Indikasi dimana dewan komisaris (atau badan eksekutif lainnya) memiliki tanggung jawab atas tindakan yang berkaitan dengan perubahan iklim
	AEC-2: Deskripsi mekanisme dimana dewan (atau badan eksekutif lainnya) memonitor kemampuan perusahaan mengenai perubahan iklim

**Green Accounting**

*Green Accounting* adalah praktik memasukkan dampak lingkungan perusahaan dalam laporan keuangan, menggambarkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dengan memasukkan manfaat tersebut dalam keputusan bisnis (Sukmadilaga et al., 2023). Tujuan penerapan *green accounting* adalah untuk meningkatkan efisiensi energi dan sumber daya serta mengurangi risiko kerusakan lingkungan. Biaya lingkungan meliputi

anggaran untuk produk, sistem, atau sarana yang diterapkan oleh manajemen ((Maflikha & Kodir, 2022). Penelitian ini mengikuti pendekatan (Maflikha & Kodir, 2022) yang menggunakan skala dummy, memberikan skor 1 pada perusahaan yang mengungkapkan biaya konservasi lingkungan, dan 0 pada yang tidak.

### Prosedur Pengumpulan Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor Non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2018-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pengumpulan anggota sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Berdasarkan metode tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor Non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2018-2022.
2. Perusahaan sektor Non keuangan yang tidak melaporkan laporan keuangan, Annual Report, dan Sustainability report selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan sektor Non keuangan yang tidak konsisten dalam melakukan pengungkapan emisi karbon selama periode 2018-2022.

### Teknik Analisis Data

#### Uji Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi pada variabel Independen *carbon emission disclosure* dan *green accounting* variabel dependen nilai perusahaan

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga dapat memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu: *uji normalitas*, *linieritas*, *multikolinearitas*, dan *uji heteroskedastisitas*.

### Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2017) regresi linear berganda ini bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Rumus analisis Persamaan regresi linear berganda untuk menguji hipotesis –hipotesis adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha_0 + \beta_1 CED + \beta_1 GA + \epsilon$$

Keterangan :

NP	=	Nilai Perusahaan
$\alpha$	=	Konstanta
CED	=	<i>Carbon Emission Disclosure</i>
GA	=	<i>Green Accounting</i>
$\beta$	=	Koefisien Regresi
$\epsilon$	=	<i>Error Term</i>

### Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R<sup>2</sup>)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross section) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

**a) Uji Koefisien Determinasi**

Menurut Ghozali (2018) Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

**b) Uji Parsial (Uji-t)**

Uji t dilakukan untuk menguji setiap variabel independen bagaimana pengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Dasar untuk mengambil keputusan uji t dilaksanakan dengan meninjau nilai signifikansi dari tabel Coefficients. Umumnya dasar pengujian hasil model regresi dilaksanakan dengan tingkat kepercayaan berskor 95% atau dengan taraf signifikansi sebesar 5% (o. = 0,05). Terdapat ketentuan dari uji t yaitu sebagai berikut:

1. Ketika tingkat signifikan > 0,05 menandakan variabel bebas secara parsial tidak memberi pengaruh

terhadap variabel terikat (H<sub>0</sub> diterima)

2. Ketika tingkat signifikan < 0,05 menandakan variabel bebas secara parsial memberi pengaruh terhadap variabel terikat (H<sub>0</sub> ditolak)

**c) Uji Simultan (Uji-F)**

Uji simultan adalah pengujian untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variabel dependen secara serentak (Ghozali, 2018:98). Uji-F dilakukan dengan cara melihat nilai prob (*p-value*) dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen (0,05).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Kriteria Sampel Penelitian**

Tabel 2. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor Non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2018-2022.	805
2	Perusahaan sektor Non keuangan yang melaporkan laporan keuangan, <i>Annual Report</i> , dan <i>Sustainability report</i> selama periode 2018-2022	(543)
3	Perusahaan sektor Non keuangan yang konsisten dalam melakukan pengungkapan emisi karbon selama periode 2018-2022	(244)
<b>Jumlah Sampel Perusahaan</b>		<b>18</b>
Jumlah Observasi yang digunakan dalam Penelitian		85
Jumlah Data <i>Outliner</i>		(10)
<b>Jumlah Setelah Final <i>Outliner</i></b>		<b>75</b>

*Sumber: diolah oleh peneliti*

**Analisis Hasil Penelitian**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Pengujian statistik deskriptif memberikan informasi terkait data yang bersangkutan, bukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis, tetapi digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data beserta perhitungannya guna memperjelas karakteristik data yang dimiliki. Pengukuran yang digunakan pada teknik initerdiri dari total sampel, nilaimaksimum,

nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Carbon Emission Disclosure	73	0,39	0,89	0,6281	0,12125
Green Accounting	73	0,00	1,00	0,7808	0,41655
Nilai Perusahaan	73	0,04	1,84	0,8890	0,36610
Valid N (listwise)	73				

Sumber: SPSS ver26, 2024

Carbon Emission Disclosure memiliki nilai maximum 0,89, nilai minimum 0,39 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,6281 dengan standar deviasi 0,12125

Green Accounting memiliki nilai maximum 1,00 pada, nilai minimum 0,00 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7808 dengan nilai standar deviasi 0,41655

Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum 0,04, nilai maximum 1,84, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,8890 dengan nilai standar deviasi 0,36610.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel independen dan dependen pada persamaan regresi memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.36387169
Most Extreme Differences	Absolute	0.083
	Positive	0.069
	Negative	-0.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: SPSS ver26, 2024

Pada table 2 terlihat bahwa setelah dilakukannya uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil yang telah didapatkan yakni nilai sig. menunjukkan hasil  $0,200 > 0,05$  yang menyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari setiap variabel. Apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka model regresi bebas dari multikolinearitas. Dan apabila nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$  maka model regresi mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
CEI	0.866	1.154	Tidak terjadi multikolinearitas
GA	0.866	1.154	Tidak terjadi multikolinearitas

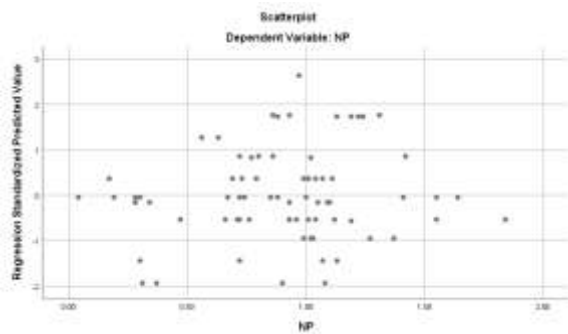
Sumber: SPSS ver26, 2024

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang terdapat pada table 3 menghasilkan nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 ( $>0,10$ ) dan

nilai VIF masing-masing variable kecil dari 10 (<10), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*.



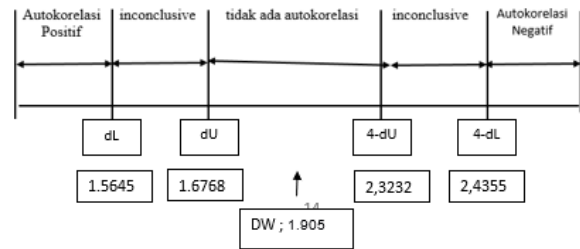
Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: SPSS ver26, 2024

Berdasarkan gambar 2 diatas menunjukkan bahwa distribusi tersebar serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Uji Auto Korelasi**

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi



Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar = 1.905 dengan jumlah data (n) = 73, serta k = 2 (k adalah jumlah variabel) diperoleh nilai dL sebesar 2,4355 dan nilai dU sebesar 2,3232. Dapat dikatakan bahwa apabila nilai DW yang diperoleh dari uji Durbin-Watson berada diantara du dan 4-dU. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen yaitu *Carbon Emission Disclosure* dan *Green Accounting* terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

$$NP = a + \beta_1 CED1 + \beta_2 GA2 + e$$

Variabel	Koefisien Regresi (B)	T-Stat	Sig.
(Constant)	0.737	3.213	0.002
CED	0.331	0.980	0.360
GA	-0.072	-0.630	0.526

Sumber: SPSS ver26, 2024

1. Nilai konstanta adalah sebesar 0.737. Apabila variabel independen sama dengan 0 (nol), maka besarnya Nilai perusahaan menjadi 0.737

2. Nilai regresi *Carbon emission disclosure* sebesar 0.331. Jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka variabel Nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,331.
3. Nilai regresi *Green accounting* sebesar -0.072. Jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan 1%, maka variabel Nilai perusahaan akan menurun sebesar -0,072

**Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R<sup>2</sup>)**

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.548 <sup>a</sup>	0.301 <sup>a</sup>	0.276	0.21423	1.428

Sumber: SPSS ver26, 2024

Hasil regresi pada table 5 menunjukkan hasil dari R Square 0,301 dengan demikian dapat dideskripsikan sejumlah 30,1% untuk variable independen.

**Uji F**

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.267	2	0.634	5.291	0.007 <sup>a</sup>
Residual	8.383	70	0.120		
Total	9.650	72			

Sumber: SPSS ver26, 2024

Berdasarkan tabel 6 diperoleh F-hitung dengan nilai 5.291 dan nilai Sig. 0,007. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel *Carbon emission disclosure* dan *Green accounting* mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan

**Uji t**

Tabel 10. Hasil Uji t

Variabel	T	Sig.	Keputusan
CEI	-4.387	0.758	H <sub>1</sub> ditolak
GA	3.173	0.002	H <sub>0</sub> diterima

Sumber: SPSS ver26, 2024

Berdasarkan table 9 *Carbon emission disclosure* memiliki nilai sig > 0,05 yang artinya H<sub>1</sub> ditolak. Sedangkan *Green accounting* memiliki nilai sig < 0,05 maka H<sub>2</sub> diterima.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

**Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Pengungkapan Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian ini mengatakan bahwa *Carbon Emission Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian Anggita (2020) yang menjelaskan bahwa carbon emission disclosure tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. *Carbon emission disclosure* hingga saat ini masih bersifat suka rela dan setiap Perusahaan belum memiliki standar yang sama antara satu sama lain. *Carbon emission disclosure* juga merupakan bagian dari laporan lingkungan yang masih jarang diketahui oleh para investor sehingga investor lebih fokus kepada sesuatu yang terlihat dan sering dianalisa. Peristiwa ini terjadi karena masih banyak perusahaan yang telah melaksanakan legitimasi namun tidak mampu meningkatkan citra dalam Masyarakat.

**Pengaruh *Green Accounting* terhadap Pengungkapan Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian ini mengatakan bahwa *Green accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Penerapan green accounting menunjukkan perusahaan peduli terhadap lingkungan, melalui biaya lingkungan yang diungkapkan

pada laporan lingkungan perusahaan. Pengungkapan tersebut menunjukkan etika bisnis perusahaan, dan pengelolaan sumber daya secara bertanggungjawab dapat mempertahankan legitimasinya ditengah masyarakat. Perusahaan yang memperhatikan setiap aspek kegiatannya, akan berdampak pada nilai perusahaannya. Hal ini sejalan dengan penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel *Carbon Emission Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor non keuangan.
2. Berdasarkan variabel *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor non keuangan.

## Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan sampel dari sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan metode pengambilan data lain untuk variabel *Carbon Emission Disclosure* dan *Green Accounting*.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang terkait dengan lingkungan yang menjelaskan kaitannya dengan nilai perusahaan seperti variabel moderasi atau variabel intervening.
4. Untuk peneliti selanjutnya juga dapat meneliti masih rendahnya pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda CR (2022). Tax Ratio Meningkat, Apa Dampak Bagi Perekonomian (Online)
- Apriadi M & Asalam, A. G. (2018). Pengaruh Ekstensifikasi Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (studi Pada Wajib Pajak Non Karyawan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas Periode 2015- 2019). *eProceedings of Management*, 8(5).
- Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211.
- Andhika. (2021). Efektivitas Surat Permintaan Penjelasan Data dan/atau Keterangan (SP2DK) Terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pratama Ciamis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 12–18
- Badan pusat statistik (2022). Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2020-2022 (online) (<https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>, diakses 28 september)
- Dewan perwakilan rakyat republik Indonesia (2021). Inilah Enam Fokus Utama Pemerintah dalam Kebijakan APBN 2022 (Online) (<https://www.dpr.go.id>, diakses 28 september)
- Direktorat Jenderal Pajak. (2015). Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-39/PJ/2015 tentang Pengawasan Wajib pajak Dalam Bentuk Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan, dan Kunjungan (Visit) Kepada Wajib pajak.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2019).Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-01/PJ/2019 tentang Tata Cara

- Pemberian Nomor Pokok Wajib Pajak Dalam Rangka Ekstensifikasi Direktorat Jenderal Pajak. (2019). Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-14/PJ/2019 tentang Tata Cara Ekstensifikasi
- Dwi Ratnasari, A., & Ratnawati, D. (2020). Pengaruh Ekstensifikasi Pajak, Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak, Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Behavioral Accounting Journal*
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI 2022. Gambaran Realisasi APBN Tahun 2022 (Online) (<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/sampit/id/datapublikasi/berita/terbaru/2899gambaran-umum-apbn-tahun-2022.html>, diakses 25september)
- Endang S., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh jumlah wajib pajak terdaftar terhadap penerimaan pajak penghasilan dengan penerbitan surat tagihan pajak sebagai variabel moderasi. *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 17-29.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBMSPSS*
25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Handayani, B. D., & Friskianty, Y. (2014). Pengaruh Self Assessment System, Keadilan, Teknologi Perpajakan, Dan Ketidakpercayaan Kepada Pihak Fiskus Terhadap Tindakan Tax Evasion. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 457–465.
- Hidayat, W., & Ramdhani, A. A. (2020). Studi empiris theory of planned behavior dan pengaruh kewajiban moral pada perilaku ketidakpatuhan pajak wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 82-
- James Edward (2020), Fungsi Pemeriksaan terhadap Peningkatan Kepatuhan Pajak (Tax Compliance). *Jurnal Perpajakan Indonesia* Vol. 4 no. 5, 4-9,
- Listyaningtyas, E. F. (2012). Efektivitas Pelaksanaan Pemeriksaan dalam Rangka Meningkatkan Penerimaan Negara dari Sektor Pajak (Studi Kasus di KPP Tulungagung). *Jurnal Akuntansi UNESA*, 1(1).
- McKee G., and Sandmo, A. 1972. Income Tax Evasion: A Theoretical Analysis. *Journal of Public Economics*, Vol. 1, No. 3-4, h. 323-338.
- Melinda Dwi. 2022. *Perpajakan Dalam Konteks Teori Dan Hukum Pajak di Indonesia*. Cetakan Pertama. Buku Litera. Yogyakarta
- Rahmawati & Banjarnahor, H. (2019). Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, Dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Dikota Batam. *Journal Tax Audit, Tax Collection, Taxpayer, and Tax Revenue*, 3–5.
- Masril, M. (2021). Pengaruh Kewajiban Kepemilikan NPWP, Pemeriksaan Pajak Dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bangkinang. *Economics, Business and Management Science Journal*, 1(2), 91–99.
- Nurmnto. (2019). Pengaruh Inflasi, Penagihan Pajak dan Penyuluhan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 497.
- Nataherwin & Mareni (2021). Pengaruh Ekstensifikasi Pajak, Intensifikasi Pajak, Kenaikan Ptkp, Dan Tax Holiday Terhadap Penerimaan Pajak Orang Pribadi Di Jakarta Barat. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 127.

- Parmono, F. V. (2016). Analisis Efektivitas Surat Himbauan Atau Surat Permintaan Penjelasan Atas Data Atau Keterangan (Sp2dk) terhadap Penerimaan Pajak pada Kpp Pratama Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).
- Risky K., & Budianti, W. (2018). Pengaruh pemeriksaan dan penagihan pajak dengan surat paksa terhadap penerimaan pajak pada kantor pelayanan pajak (kpp) pratama cibinong periode 2018- 2020. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 9(2).
- Suparnyo, S. H. (2012). MH, *Hukum Pajak Suatu Sketsa Asas*. Pustaka Megister. Semarang.
- Setyawan et al., (2019). Pengaruh Ekstensifikasi, Pengawasan, Pemeriksaan, Penagihan Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur Tahun 2017–2019) *Jurnal Akuntansi*. 3(21)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung,
- Prasetyo & Wulandari. (2020). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Dan Ekstensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi*, XV(April), 25–37.
- Siti Zubaedah, & Junaidi, J. (2017). Pengaruh sistem pemungutan pajak, pemeriksaan pajak, dan penagihan pajak terhadap tingkat penerimaan pajak. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(01).
- Suryani Dewi & Subardjo, A. (2019). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Penagihan Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(4).
- Saad M. (2021). Exploring Indonesian Tax Ratio Development *Public Finance Management Conference*
- Taufik H (2019). Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Pelaksanaan Self Assessment System: Suatu Studi di Bangkalan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 10(1).
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang- Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2000 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1997 Tentang Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa. (<https://www.pajakku.com/read/62f092eaa9ea8709cb18b854/Tax-Ratio>)
- Meningkat-Apa-Dampak-Bagi-Perekonomian- , diakses 1 Oktober 2022
- Wijaya Handayani (2018). Tren Tax Ratio Indonesia dalam 5 Tahun Terakhir.(Online)(<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/05/ini-tren-tax-ratio-indonesia-dalam-5-tahun-terakhir>, diakses 1 oktober)
- Zainal & Santoso (2019). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan, Pemeriksaan Pajak, dan Penagihan Pajak terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tampan Kota Pekanbaru (*Doctoral dissertation, Riau University*)